

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari sumber primer. (Agustiawan et al., 2022) menjelaskan bahwa data diperoleh melalui responden yang memberikan tanggapan langsung menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan terstruktur. (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, ditujukan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan karakteristik masalah yang ada, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dan kausal. Penelitian deskriptif berfungsi untuk menggambarkan berbagai masalah, mencakup fakta-fakta terkini dari populasi tertentu. Di sisi lain, penelitian kausal bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh budaya organisasi, *whistleblowing system*, dan *proactive fraud audit* terhadap pencegahan penipuan dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dengan studi kasus di SMA/SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Studi ini bertujuan utama untuk mengumpulkan data, menjadikan tahap pengumpulan data sebagai langkah paling krusial dalam penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner, yaitu serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan ditulis sebelumnya oleh peneliti. Kuesioner ini kemudian disebarakan kepada responden untuk mendapatkan jawaban mereka. Dalam penelitian ini, kuesioner mencakup pertanyaan mengenai persepsi warga sekolah tentang budaya organisasi, *whistleblowing system*, dan *proactive fraud*

audit yang mempengaruhi pencegahan *fraud* pada Dana Bantuan Operasional Sekolah. Kuesioner tersebut dikirimkan secara tidak langsung melalui email kepada setiap SMA/SMK negeri dan swasta di Kota Bandar Lampung.

Kuesioner yang disebarakan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian, lengkap dengan surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian tersebut. Di samping itu, terdapat petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan partisipan dalam memberikan jawaban yang menyeluruh. Kuesioner ini menggunakan pernyataan yang terstruktur dan menyediakan pilihan jawaban, termasuk skala penilaian untuk menilai sejauh mana persetujuan responden terhadap sejumlah pertanyaan yang merupakan variabel penelitian.

Tingkat persetujuan yang dimaksud menggunakan skala Likert 1-5, yang mencakup pilihan dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS). Berikut adalah rincian tingkatannya:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018), populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan objek studi dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 10 SMA/SMK baik negeri maupun swasta di Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian ini, yaitu 5 sekolah negeri dan 5 sekolah swasta. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran Tabel 3.1 yang menunjukkan jumlah serta nama SMA/SMK di Kota Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Nama SMA/SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung

No	Nama Sekolah
1	SMA S MUHAMMADIYAH 2
2	SMAN 12 BANDAR LAMPUNG
3	SMAN 5 BANDAR LAMPUNG
4	SMAIT PERMATA BUNDA
5	SMK N 4 BANDAR LAMPUNG
6	SMK SMTI BANDAR LAMPUNG
7	SMKN 5 BANDAR LAMPUNG
8	SMKN 7 BANDAR LAMPUNG
9	SMKS BINA LATIH KARYA BANDAR LAMPUNG
10	SMKS PGRI 4 BANDAR LAMPUNG

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2021

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018), sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Sampel diambil untuk memudahkan pengumpulan data dan analisis karena sering kali tidak mungkin atau tidak praktis untuk mempelajari seluruh populasi. Sugiyono menjelaskan bahwa pemilihan sampel harus dilakukan dengan cermat agar dapat mewakili karakteristik populasi secara akurat.

Untuk mendapatkan informasi mengenai isu yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel
1	Orang yang bertanggung jawab dan mengetahui segala prosedur serta terikat dalam proses pengelolaan Dana BOS (Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Wakil Kurikulum, Wakil Humas (Hubungan Masyarakat), Wakil Sarpras (Sarana Prasarana), Waka Subbag. Tata Usaha, Bendahara, Koor Keuangan, ataupun Tenaga Administrasi Sekolah)
2	Minimal bekerja >1 tahun
3	Guru/Pekerja tetap

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merujuk pada segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan kemudian menyimpulkan hasilnya (Sugiyono 2016). Dalam studi ini, variabel dependen yang diteliti adalah pencegahan *fraud* terkait Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA/SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.

Tabel 4.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Budaya Organisasi <u>Independen</u> (X ¹)	Budaya organisasi terdiri dari sistem nilai, norma, dan perilaku yang memengaruhi semua aspek operasional organisasi, mulai dari proses pengambilan keputusan hingga kemampuan beradaptasi dengan perubahan eksternal. Elemen penting yang menentukan efektivitas budaya organisasi mencakup identitas, keterlibatan, konsistensi, dan adaptabilitas (Kuntadi et al., 2023).	<ol style="list-style-type: none"> Inovasi dan pengambilan risiko. Perhatian pada hal rinci. Orientasi hasil Orientasi manusia Orientasi tim Agresifitas Kemantapan/stabilitas (Manoppo, 2022)	Likert 1-5

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Whistleblowing System</i> <u>Independen</u> (X ²)	<i>whistleblowing system</i> merupakan alat yang krusial untuk mengidentifikasi dan menangani pelanggaran yang terjadi di dalam organisasi. Sistem ini mencakup berbagai aspek terkait organisasi dan etika, serta memerlukan ciri-ciri dan indikator yang tegas agar dapat berfungsi secara efektif (Jubb, 1999).	1. Efektifitas penerapan <i>whistleblowing system</i> 2. Cara pelaporan apabila ada pelanggaran 3. Manfaat dari <i>whistleblowing system</i> (Manoppo, 2022)	Likert 1-5
<i>Proactive Fraud Audit</i> <u>Independen</u> (X ³)	<i>Proactive Fraud Audit</i> adalah instrumen krusial bagi organisasi dalam mendeteksi serta mencegah penipuan dengan cara melakukan pemantauan yang berkelanjutan, menilai risiko, dan melakukan analisis menyeluruh terhadap kegiatan keuangan (Agustiawan et al., 2022).	1. Identifikasi risiko terjadinya <i>fraud</i> 2. Identifikasi gejala <i>fraud</i> untuk <i>exposure</i> 3. Melakukan pendekatan audit investigatif pada gejala <i>fraud</i> yang teridentifikasi (Manoppo, 2022)	Likert 1-5
Pencegahan <i>Fraud</i> Dana Bantuan Operasional Sekolah <u>Dependen</u> (Y)	Tindakan pencegahan terhadap penipuan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) berkaitan dengan strategi dan kebijakan yang diimplementasikan untuk menghindari kemungkinan penyalahgunaan atau manipulasi terhadap dana yang disalurkan oleh pemerintah kepada sekolah-sekolah guna mendukung aktivitas operasional mereka (Ramadhani et al., 2022).	<ul style="list-style-type: none"> Struktur pengendalian internal yang baik Aktivitas pengendalian yang efektif Meningkatkan kultur organisasi (Manoppo, 2022)	Likert 1-5

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

3.5 Metode Analisa Data

Analisis kuantitatif melibatkan penerapan teknik statistik untuk menguji hipotesis serta mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel. Proses ini mencakup pengumpulan data dalam bentuk angka, penerapan perangkat statistik untuk menganalisis data, serta penafsiran hasil untuk menghasilkan kesimpulan yang bisa digeneralisasikan (Creswell, J. W. 2014). Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 22. Data dalam studi ini dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari:

3.5.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018) metode *Correlation Product Moment*, yang juga dikenal sebagai *Pearson Correlation Coefficient*, adalah alat statistik yang digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Dalam hal uji validitas, metode ini berfungsi untuk menentukan sejauh mana skor pada item tertentu dalam instrumen pengukuran berkaitan dengan total skor dari variabel yang diukur. Suatu item dianggap valid jika nilai koefisien korelasi product moment antara item tersebut dan skor total menunjukkan angka yang cukup tinggi serta signifikan secara statistik. Semakin tinggi nilai r , semakin konsisten item tersebut dalam mengukur konstruk yang sama dengan total skor.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018), reliabilitas adalah ukuran konsistensi dari hasil pengukuran yang diperoleh dari alat yang sama saat digunakan pada waktu yang berbeda atau oleh pengamat yang berbeda. Alat ukur dianggap reliabel jika memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's alpha untuk masing-masing instrumen dari suatu variabel. Menurut (Ghozali, 2018), menyatakan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ umumnya dianggap sebagai tanda reliabilitas yang baik. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan adanya konsistensi internal yang kuat pada item dalam instrumen tersebut.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah dalam analisis regresi yang bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diterapkan memenuhi syarat-syarat dasar yang diperlukan agar hasil analisis regresi dapat dianggap sah dan terpercaya.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), penting untuk memastikan bahwa residual dari model regresi memiliki distribusi normal. Hal ini diperlukan agar hasil dari uji statistik, seperti uji t dan uji F, dapat dianggap valid. Untuk menguji normalitas, salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Interpretasi hasil:

Nilai $p > \alpha$: Apabila nilai p yang dihasilkan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α , contohnya 0.05), maka tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Nilai $p \leq \alpha$: Apabila nilai p kurang dari atau sama dengan tingkat signifikansi, maka hipotesis nol akan ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang merupakan model regresi yang digunakan untuk mengevaluasi lebih dari satu variabel independen dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pencegahan *Fraud* Dana BOS

X1 : *Whistleblowing System*

X2 : *Surprise Audit*

X3 : *Proactive Fraud Audit*

α : Konstanta

β_{1-5} : Koefisien Regresi

ϵ : Galat (Error)

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pernyataan atau dugaan tentang populasi dengan menggunakan data yang diambil dari sampel. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel memberikan cukup bukti untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Uji T atau Uji Parsial

Pengaruh Budaya Organisasi (X₁) terhadap Pencegahan *Fraud*

Ho = Budaya Organisasi (X₁) tidak memiliki dampak terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA/SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.

Ha = Budaya Organisasi (X₁) memiliki pengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA/SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima

Pengaruh *Whistleblowing System* (X₂) terhadap Pencegahan *Fraud*

Ho = *Whistleblowing System* (X₂) tidak memiliki dampak terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA/SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.

Ha = *Whistleblowing System* (X₂) memiliki pengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA/SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima

Pengaruh *Proactive Fraud Audit* (X_3) terhadap Pencegahan *Fraud*

$H_0 =$ *Proactive Fraud Audit* (X_3) tidak memiliki dampak terhadap upaya pencegahan *Fraud* Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA/SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.

$H_a =$ *Proactive Fraud Audit* (X_3) memiliki pengaruh terhadap pencegahan *Fraud* Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA/SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima